

Perancangan Ulang Sistem Kerja Pada Produk Gooseneck Kettle Untuk Barista Low Vision

Rizka Malinda Berliana¹, Fajar Sadika², Terbit Setya Pambudi³
Prodi Desain Industri, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Bandung
rizkamalindaa@student.telkomuniversity.ac.id, fajarsadika@telkomuniversity.ac.id,
sunsugnterbit@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Low Vision adalah tunanetra ringan yaitu mereka yang memiliki hambatan dalam penglihatan akan tetapi masih mampu melakukan pekerjaan/kegiatan yang menggunakan fungsi penglihatan. Meskipun adanya hambatan dalam penglihatan, penderita *Low Vision* yang berprofesi sebagai barista tetap dituntut untuk dapat melakukan pekerjaan sama seperti barista awas pada umumnya. Teknik ini bukan merupakan teknik yang sulit namun juga bukan merupakan teknik yang sederhana karena dalam menyeduh kopi dengan menggunakan teknik ini dibutuhkan kepiawaian dalam mengontrol laju keluarnya air dari *Gooseneck Kettle*, namun bagi barista *Low Vision* meracik kopi menggunakan teknik ini cukuplah sulit. Penelitian ini menggunakan teknik pendekatan User Centered Design (UCD) dan teknik analisis data menggunakan metode komparasi *jug Combine* dan *Adapat* dari teknik SCAMPER. Data hasil penelitian yang diperoleh kemudian digunakan untuk merancang ulang sistem kerja pada *Gooseneck Kettle* yang diharapkan dapat membantu mempermudah barista *Low Vision* dalam melaksanakan pekerjaannya, terutama dalam melakukan teknik manual brew *pour over*.

Kata Kunci : *Gooseneck Kettle*, *Low Vision* dan *pour over*.

Abstract

Low Vision is mild visual impairment, those who have obstacles in vision but are still able to do work / activities that use visual functions. Despite the obstacles in vision, people with Low Vision who work as baristas are still required to be able to do the same work as ordinary baristas. This technique is not a difficult technique but it is also not a simple technique because in brewing coffee using this technique requires expertise in controlling the rate of water discharge from the Gooseneck Kettle, but for Low Vision baristas to mix coffee using this technique is quite difficult. This research uses the User Centered Design (UCD) approach and the data analysis technique uses the Combine and Adapat comparison method from the SCAMPER technique. The research data obtained are then used to redesign the work system of the Gooseneck Kettle which is expected to help facilitate Low Vision baristas in carrying out their work, especially in carrying out manual brew pour over techniques.

Keywords: *Gooseneck Kettle*, *Low Vision* and *pour over*.

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Teknik *pour over* adalah salah satu ikon dari manual brewing, yaitu teknik menyaring kopi dengan menaruh bubuk kopi pada Coffee dripper dan kertas filter, lalu disiram air panas. Untuk melakukan teknik *pour over* diperlukannya dua alat yaitu *Gooseneck Kettle* dan Coffee dripper. Teknik ini memerlukan kepiawaian dalam mengontrol laju air yang dituangkan dari *Gooseneck Kettle*, laju air yang

dituangkan tidak boleh terlalu besar dan tidak boleh terlalu kecil. Teknik ini merupakan teknik yang sulit dilakukan oleh barista *Low Vision* karena keterbatasan penglihatan yang mereka miliki, kesulitan yang dialami oleh barista *Low Vision* dalam melakukan teknik *pour over* adalah mengetahui dan mengontrol laju air yang keluar dari *Gooseneck Kettle*. Barista *Low Vision* belajar teknik ini dengan mengandalkan perasaan mereka saja, tetapi itu sangat sulit dan membutuhkan waktu yang lama untuk mereka

agar dapat bisa terbiasa untuk tahu bagaimana “rasa” tekanan air yang pas untuk teknik ini. Seorang *freelance designer* akan mengabdikan waktu 3 jam atau lebih untuk menyelesaikan pekerjaannya. Dari data yang dilakukan penulis melalui kuisioner goggle form dan beberapa wawancara tentang meja kerja yang ideal bagi mereka gunakan memiliki jawaban yang bervariasi seperti meja kerja harus memiliki storage yang cukup, fleksibilitas yang cukup, dan memiliki beberapa fitur tambahan. Dari data tersebut juga dipaparkan kecenderungan seorang *freelancer* yang lebih banyak memilih untuk bekerja di rumah mereka dibandingkan diluar rumah mereka

Low Vision adalah salah satu dari klasifikasi jenis – jenis tunanetra berdasarkan kemampuan daya penglihatannya, *Low Vision* adalah tunanetra ringan yaitu mereka yang memiliki hambatan dalam penglihatan akan tetapi mereka masih dapat mengikuti program-program pendidikan dan mampu melakukan pekerjaan/kegiatan yang menggunakan fungsi penglihatan. Meskipun adanya hambatan dalam penglihatan, penderita *Low Vision* yang berprofesi sebagai barista tetap dituntut untuk dapat melakukan pekerjaan sama seperti barista awas pada umumnya. Guna mendukung profesi barista *Low Vision*, BRSPDSN Wyata Guna Bandung mengadakan pelatihan atau yang biasa disebut rehabilitasi barista bagi kaum tunanetra *Low Vision*.

Masalah yang dialami oleh barista *Low Vision* pun didukung oleh masih minimnya produk barista untuk penyandang *Low Vision* dan produk yang sudah ada tidak dapat digunakan secara maksimal sesuai fungsinya oleh barsita *Low Vision*. Pengembangan suatu produk biasa dilakukan untuk menambah manfaat, ciri, desain dan layanan pada suatu

produk. Pengembangan produk memiliki banyak metode dalam pendekatannya, oleh karena itu peneliti memilih pendekatan yang paling sesuai guna dapat merancang produk yang sesuai dengan karakteristik penggunanya yaitu User centered design. User-centered design (UCD) adalah kumpulan proses mendesain dan mengembangkan suatu produk yang berfokus pada penggunanya, metode ini merupakan penelitian mendalam tentang kebiasaan pengguna, dari interaksi mereka terhadap produk hingga visi mereka tentang bagaimana produk dapat digunakan dengan semestinya.

Penelitian ini nantinya akan digunakan untuk merancang ulang produk *Gooseneck Kettle* guna memudahkan barista *Low Vision* dalam melakukan teknik manual brew pour dengan merancang ulang sistem kerja dari produk *Gooseneck Kettle* agar barista *Low Vision* dapat mudah mengatur laju keluarnya air yang tepat pada saat menyeduh kopi menggunakan teknik manual brew *pour over*. Pendekatan desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah product development dengan pendekatan User Centered Design yang berfokus kepada perancangan ulang/pengembangan produk *Gooseneck Kettle* yang disesuaikan dengan karakteristik kebutuhan pengguna yaitu barista *Low Vision*. Metode analisa desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode komparatif guna membandingkan hasil dari observasi yang telah dilakukan agar didapatkannya hasil yang paling sesuai dengan karakteristik penggunanya dan metode perancangannya adalah metode SCAMPER.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah ditulis, identifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian sebagai berikut:

1. Barista *Low Vision* kesulitan dalam melakukan teknik manual brew *pour over*.
2. Barista *Low Vision* kesulitan dalam mengatur laju keluar air yang tepat pada saat melakukan teknik manual brew *pour over*.

1.3 Rumusan Masalah

Merancang ulang sistem kerja pada produk *Gooseneck Kettle* guna membantu memudahkan barista *Low Vision* dalam mengatur laju air pada saat meracik kopi menggunakan teknik manual brew *pour over*.

1.4 Batasan Masalah

Berikut adalah batasan masalah yang ada dalam penelitian ini:

1. Pengguna dari produk ini adalah barista *Low Vision*.
2. Perancangan ulang sistem kerja pada produk *Gooseneck Kettle* agar pengguna dapat mengatur laju air yang keluar.

1.5 Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan ulang produk *Gooseneck Kettle* ini adalah :

1. Untuk mengetahui ide dan konsep perancangan produk yang dapat membantu mempermudah barista *Low Vision*.
2. Untuk memperoleh gambaran tentang karakteristik barista tunanetra dalam melakukan pekerjaannya sebagai barista maupun dalam kegiatannya sehari – hari.
3. Untuk memperoleh hasil dari perancangan ulang produk *Gooseneck Kettle*.

2. Landasan Teori

2.1 *Low Vision*

Dalam penglihatan, kecacatan pada mata dibagi menjadi dua jenis yaitu buta dan *Low Vision*, orang yang menderita *Low Vision*

belum tentu buta tetapi orang buta sudah pasti *Low Vision*. Penderita *Low Vision* hanya kehilangan sebagian dari fungsi penglihatannya dan masih memiliki sisa penglihatan yang masih bisa digunakan. Tingkat kehilangan fungsi dari penglihatan orang *Low Vision* adalah berbeda – beda, ada yang ringan sampai yang berat, sedangkan orang buta tidak memiliki sisa penglihatan yang cukup atau tidak sama sekali untuk melakukan kegiatan sehari – hari meski telah dibantu oleh alat bantu. World Health Organization (WHO) mendefinisikan *Low Vision* adalah orang yang mengalami kerusakan fungsi penglihatan setelah penatalaksanaan dan/atau koreksi refraksi standar, dan mempunyai tajam penglihatan kurang dari 6/18 (20/60) terhadap persepsi cahaya atau lapang pandangan kurang dari 100 dari titik fiksasi. Jose (1992) menyatakan bahwa *Low Vision* adalah orang yang mengalami kehilangan penglihatan cukup parah yang mengganggu kemampuan untuk melakukan tugas atau kegiatan sehari-hari dan penglihatannya tidak dapat normal dengan bantuan kacamata atau lensa kontak.

Dari definisi – definisi yang telah disebutkan bisa disimpulkan bahwa *Low Vision* merupakan orang yang mempunyai keterbatasan kemampuan penglihatan, baik ketajaman penglihatannya yang kurang dari 6/18 dan/atau lapang pandangnya yang kurang dari 10 derajat walaupun setelah menerima koreksi pada matanya.

2.2 Barista Dan Penggunaan *Gooseneck Kettle*

Kata "barista" berasal dari bahasa Italia yang berarti "pelayan bar" atau sebutan untuk seseorang yang pekerjaannya membuat dan menyajikan segala macam minuman bukan

hanya kopi. Secara teknis, barista didefinisikan sebagai orang yang menyeduh kopi dibalik mesin kopi yang memiliki keahlian menyeduh kopi baik menggunakan alat seduh manual maupun dengan menggunakan mesin. Alat seduh manual yang biasa digunakan oleh barista yaitu *Gooseneck Kettle*, produk tersebut biasa digunakan oleh barista pada saat menyeduh kopi menggunakan teknik *pour*



over, chemex, dan kalita wave. Flow Chart penggunaan *Gooseneck Kettle* dalam menyeduh kopi secara manual dapat diuraikan sebagai berikut:

Diagram 1 Flow chart penggunaan *Gooseneck Kettle*

Sumber : data pribadi

• *Gooseneck Kettle*

Gooseneck Kettle atau dapat juga disebut dengan ketel leher angsa merupakan salah satu simbol yang paling ikonik dari manual brewing kontemporer saat ini.



Gambar 1 Bagian – Bagian Pada *Gooseneck Kettle*

Sumber : Manual Book OXO

Gooseneck Kettle didesain dengan sangat elegan dengan spouts runcing serupa leher

angsa yang sangat cocok untuk digunakan pada saat menyeduh kopi menggunakan teknik manual brew. Tampilan yang eye-catching, desain yang unik dan modern membuat *Gooseneck Kettle* sebagai ikon dalam gelombang ketiga pada industri kopi. Dengan kata lain, *Gooseneck Kettle* adalah wajah ikonik dari budaya kopi saat ini. Meskipun begitu, *Gooseneck Kettle* tidak hanya diciptakan untuk menjadi aksesoris pemanis ruangan/barista. Dalam menyeduh kopi khususnya dalam metode manual brew *pour over*, sangat memerlukan ketelitian dan kehati-hatian pada saat menuangkan air pada kopi. Barista tidak bisa sembarangan dalam menuangkan air dengan volume yang tak diukur karena akan menyebabkan hasil akhir dari kopi tidak bagus.

Gooseneck Kettle meminimalisir banyaknya air yang mengucur. Leher angsa ketel dan ujung spout-nya yang runcing dapat membantu mengendalikan kucuran laju aliran air pada saat digunakan. Air yang dituang ke atas dripper memengaruhi ekstraksi yang terjadi di sana, tak hanya sekedar menuangkan air ke atas kopi tetapi teknik *pour over* juga memerlukan teknik tertentu. Baik dari waktu jatuhnya air, putaran air yang turun ke kopi, serta laju dan aliran air saat menyentuh kopi. Semua ini hanya mungkin dilakukan dengan menggunakan *Gooseneck Kettle*, bukan ketel biasa.

2.3 Gagasan Awal Perancangan

Berdasarkan observasi penulis berasumsi bahwa penggunaan produk *Gooseneck Kettle* tidak dapat digunakan secara maksimal oleh barista *Low Vision*. Karena keterbatasan penglihatan yang dialami oleh barista *Low Vision*, mereka sulit untuk mengontrol laju keluarnya air yang tepat dengan menggunakan

Gooseneck Kettle pada saat menyeduh kopi menggunakan teknik manual brew *pour over*. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti akan merancang ulang sistem pada produk *Gooseneck Kettle*, yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik barista tunanetra. Perancangan ulang ini diharapkan dapat membantu mempermudah barista *Low Vision* dalam menyeduh kopi menggunakan teknik manual brew *pour over*

3. Metodologi Perancangan

3.1 Metode Penelitian

Metodologi penelitian adalah proses atau cara ilmiah untuk mendapatkan data yang akan digunakan untuk keperluan penelitian. Metodologi juga merupakan analisis teoretis mengenai suatu cara atau metode.

- **Pendekatan Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan pada perancangan ulang produk *Gooseneck Kettle* adalah metode pendekatan user centered design. Berdasarkan hasil observasi, ditemukan masalah bahwa barista *Low Vision* kesulitan dalam mengatur laju keluarnya air dari *Gooseneck Kettle* pada saat menyeduh kopi menggunakan teknik *pour over*. Pendekatan dengan metode user centered design berfokus pada kebutuhan yang mengoptimalkan kebutuhan penggunaannya, sehingga diharapkan aplikasi yang akan mengikuti kebutuhan pengguna dan pengguna tidak perlu mengubah perilaku untuk menggunakan aplikasi. **Kuisisioner**

- **Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan literatur. Informan yang peneliti fokuskan adalah

target pengguna dari penelitian ini yaitu barista *Low Vision* yang sedang menekuni kelas rehabilitasi barista di BRSPDSN Wyataguna Bandung dan tidak difokuskan jenis kelaminnya, laki – laki maupun perempuan. Penelitian ini dilakukan dengan observasi langsung dan wawancara terhadap narasumber, hasil dari observasi yang telah dilakukan penulis, kemudian akan diolah dengan metode teknik analisa data agar didapatkannya kesimpulan data. Data – data tersebut akan dikembangkan untuk menjadi pembahasan dari sebuah penelitian. Hasil yang sesuai dengan data yang telah didapatkan oleh penulis yaitu masih minimnya produk yang dapat membantu mempermudah barista *Low Vision* dalam melakukan pekerjaannya. Berdasarkan dari data – data yang telah didapatkan, maka dapat disimpulkan bahwa peralatan untuk menyeduh kopi dengan teknik manual brew yaitu alat *Gooseneck Kettle* merupakan salah satu dari produk yang sulit untuk digunakan secara maksimal oleh barista *Low Vision*.

3.2 Metode Perancangan

- **Pendekatan Perancangan**

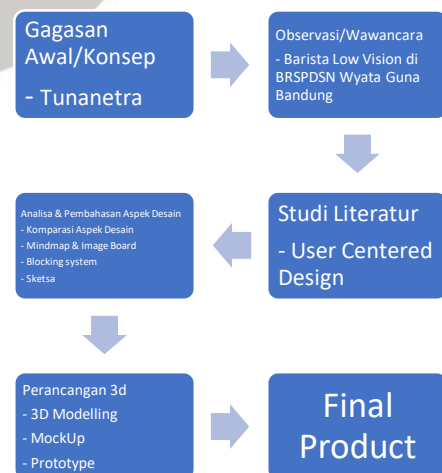


Diagram 2 Proses Perancangan Ulang *Gooseneck Kettle*

Sumber: dokumentasi pribadi

- Teknik Analisa Data

Teknik analisis data pada perancangan ini menggunakan metode komparatif dan SCAMPER, metode yang digunakan pertama yaitu metode komparatif. Metode komparatif digunakan untuk membandingkan data yang diperoleh dengan literatur guna mendapatkan hasil akhir yang sesuai. Setelah didapatkannya hasil dari metode komparatif kemudian data dianalisis secara lebih lanjut dengan menggunakan teknik SCAMPER.

Untuk menggunakan teknik SCAMPER, perlu merumuskan secara jelas mengenai masalah pokok pembelajaran yang akan dipecahkannya terlebih dahulu, yang kemudian ditingkatkan/dikembangkan, baik yang berkaitan dengan proses maupun hasil dari metode komparatif yang sebelumnya telah dilakukan. Hasil yang telah dirumuskan kemudian dicatat dan di seleksi lebih dalam lagi sampai didapatkannya ide yang dapat benar-benar diimplementasikan pada produk.

4. Hasil Dan Pembahasan

a. Konsep Perancangan

Perancangan ulang produk ini berfokus pada aspek sistem dalam penggunaan produk *Gooseneck Kettle*. Sistem dengan pengoperasian yang mudah adalah sistem yang akan diaplikasikan pada produk ini. Selain sistem, produk ini juga dilengkapi dengan material yang mudah untuk dirawat.

- Style Board



Gambar 2 Style Board Perancangan Ulang *Gooseneck Kettle*

Sumber : Data Penulis

- Image Board

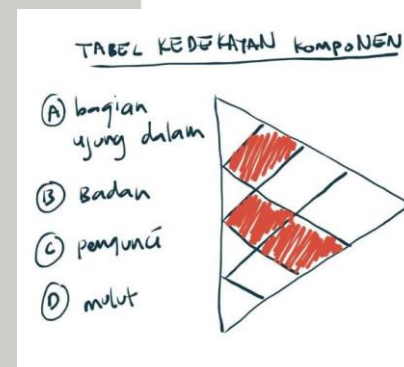


Gambar 3 Gambaran User Image

Sumber : Data Penulis

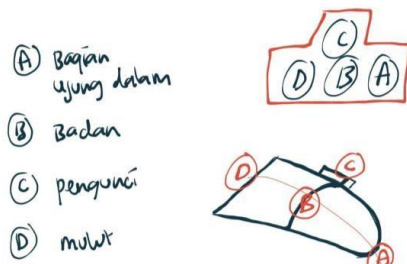
b. Proses Perancangan

- Blocking System



Gambar 4 Gambar Tabel Kedekatan Pomponen

Sumber : Data Penulis



Gambar 5 Blocking Position

Perancangan Ulang *Gooseneck Kettle*

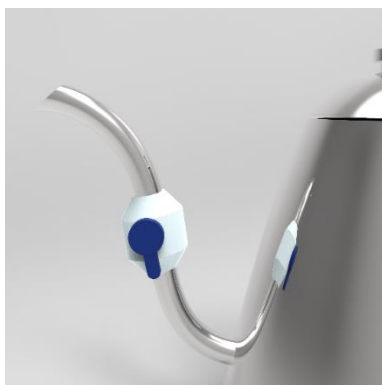
Sumber : Data Penulis

c. Final Design



Gambar 6 3D Modeling Tampak Depan

Sumber: Data Penulis



Gambar 7 Detail 3D Modeling Alat

Pengatur Laju Air Pada *Gooseneck Kettle*

Sumber: Data Penulis

d. Detail Sistem

Produk *Gooseneck Kettle* ini memiliki kapasitas volume 900ml dengan ukuran panjang 24cm, tinggi 16cm dan lebar 9,5cm. Cara pengoperasian pada produk ini adalah dengan memutar tuas yang terdapat pada alat yang ada di bagian leher *Gooseneck Kettle*. Untuk mengalirkan aliran air yang besar dapat dilakukan

dengan memutar tuas ke arah atas.

Semakin atas maka akan semakin besar air yang keluar dan semakin kebawah maka akan semakin kecil pula air yang keluar.

Tuas ini terbuat dari material plastik dan dapat berputar hingga 180o (derajat).

Kettle ini juga dilengkapi dengan handle yang dilapisi oleh material plastik karet agar tidak licin pada saat dipegang.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Masih sedikitnya orang *Low Vision* yang berprofesi sebagai barista.
2. Karena masih sedikitnya orang *Low Vision* yang berprofesi sebagai barista, produk yang memadai untuk mempermudah barista *Low Vision* dalam melakukan pekerjaannya pun masih sangat sedikit dipasaran.
3. Penelitian yang penulis lakukan di BRSPDSN Wyata Guna bertujuan untuk membantu para peserta pelatihan barista *Low Vision* untuk bisa lebih produktif dalam bekerja. Dengan menggunakan beberapa metode untuk perancangannya, produk yang dibuat harus tepat guna dan sesuai dengan keilmuan desain produk.
4. Perancangan ulang sistem kerja pada *Gooseneck Kettle* bertujuan agar barista *Low Vision* dapat lebih mudah dalam melakukan teknik manual brew *pour over*.

Daftar Pustaka

- Hallahan, Daniel P, Kauffman, James M, & Pullen, Paige C. (2009). *Exceptional Learners* (11th edition). Boston; Pearson Education, Inc
- Hosni, Irham. (2014). *Tunanetra Dan Kebutuhan Dasarnya*. Bandung. Direktori UPI

Norman Don (1988) *The Design Of Everyday Things*. Basic Books

Ramadhan Fakhri (2017) *Makna Kerja Bagi Barista*. Yogyakarta. Jurnal Skripsi Universitas Islam Indonesia Fakultas Ekonomi.

Siregar Nurchaliza Hazaria (2009) *Low Vision*. Medan. Jurnal *Low Vision* Departmen Unit Kesehatan Mata, Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara.

Stephenson, Tristan. (2015). *The Curious Barista's Guide to Coffee*. Ryland Peters & Small. New York.

Sugiyono. 2015. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif, dan R&D*. Bandung; IKAPI

